

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PBL DAN PJBL DENGAN MEMPERHATIKAN KECERDASAN ADVERSITAS

Zulistya Annisa
Yon Rizal dan Tedi Rusman
Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This research aimed to find out the comparison of students' economic learning achievements who taught through Problem Based Learning (PBL) and Project Based Learning (PjBL) models by concerning their adversity quotient. The results showed: (1) there is a significant difference of the economic learning achievements through PBL and PjBL models; (2) The students' economic learning achievements who taught through PBL model is higher than those who taught through PjBL model on students who have low adversity quotient; (3) The students' economic learning achievements who taught through PBL model is higher than those who taught through PjBL model on students who have high adversity quotient; (4) The students' economic learning achievements who taught through PBL model is higher than those who taught through PjBL model on students who have moderate adversity quotient; (5) there were interactions between learning models and students' adversity quotient in the subject of Economics.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) dengan memerhatikan kecerdasan adversitas. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar Ekonomi melalui model pembelajaran PBL dan PjBL; (2) Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran PjBL bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah; (3) Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PjBL lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran PBL bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi; (4) Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran PjBL bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas sedang; (5) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Kata kunci: Hasil belajar, Kecerdasan Adversitas, *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan di seluruh wilayah Indonesia sampai ke pedalaman untuk dapat menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Saat ini, pendidikan dihadapkan oleh beberapa persoalan. Persoalan-persoalan tersebut berkaitan dengan rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran. Rendahnya mutu proses dan hasil belajar salah satunya disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan kreativitas guru dalam menggali model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan pada penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru bidang studi Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016, menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi belum memuaskan, dari 280 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 sebanyak 279 siswa atau sebesar

99,64 %. Hal ini berarti hampir seluruh siswa memiliki hasil belajar yang masih sangat rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain, (2006: 128), apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Artinya hampir seluruh siswa belum mampu menguasai mata pelajaran Ekonomi sehingga rata-rata hasil belajar yang diperoleh belum mencapai KKM.

Faktor yang diduga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Seputih Agung adalah tidak efektifnya penggunaan model pembelajaran yang cenderung "*teacher centered*". Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan diskusi). Model yang digunakan tersebut hanya berlangsung satu arah, guru menjadi pusat dalam kegiatan belajar, sehingga tidak terjadi interaksi yang menyebabkan siswa cenderung pasif dan malas belajar. Metode tanya jawab dan pemberian tugas memang ada, akan tetapi keterlibatan siswa secara aktif masih terbatas. Kegiatan belajar pun menjadi tidak efektif akibat siswa kurang antusias dan termotivasi dalam belajar, karena guru cenderung kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah penggunaan model

pembelajaran yang variatif, menyenangkan, inovatif, dan dapat membuat siswa menjadi aktif. Penerapan model pembelajaran berbasis pendekatan saintifik adalah salah satu upaya yang dapat digunakan guru dalam mengajar untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Menurut Sani, (2014: 76), terdapat beberapa model pembelajaran yang cocok dengan pendekatan saintifik diantaranya *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* serta *Discovery Learning*.

Pada penelitian ini diterapkan dua model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*. Penerapan kedua model pembelajaran ini dianggap mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi yang akan dikaitkan dengan kemampuan adversitas. Kedua model pembelajaran tersebut juga diduga cocok diterapkan pada mata pelajaran ekonomi karena kedua model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

Problem Based Learning atau yang biasa disebut sebagai pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual dalam pembelajarannya sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar (Majid, 2014: 162).

Menurut Sani (2014: 172) *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa

untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat dan lingkungan.

Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda dalam menyerap pelajaran di sekolah. Siswa yang memiliki potensi yang tinggi akan menganggap kesulitan dan hambatan-hambatan yang dialami selama proses belajar mengajar sebagai dorongan dan semangat. Sedangkan siswa yang memiliki potensi rendah akan menganggap hambatan-hambatan tersebut sebagai suatu hal yang harus dihindari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Ekonomi kelas X dan observasi pada siswa kelas X 2 dan X 3 SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016 pada tanggal 2 November 2015, kemampuan siswa dalam mengontrol diri pada saat menemui kesulitan masih sangat rendah, namun siswa menyadari penyebab terjadinya kesulitan tersebut meskipun siswa tidak mengetahui akan berlangsung berapa lama dan memberikan dampak sejauh mana kesulitan tersebut terhadap kehidupan mereka. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang cenderung mengeluh dan menghindari kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, tidak mampu memotivasi diri sendiri, memiliki semangat yang rendah, dan tidak berusaha menghadapi dan mencari penyelesaian atas kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Siswa menganggap bahwa kesulitan adalah sesuatu yang harus dihindari, sehingga siswa menjadi

mudah untuk menyerah. Hal ini sesuai dengan pendapat Stoltz, (2000: 18-19), **Quitters** atau orang-orang yang berhenti atau orang dengan tingkat kecerdasan adversitas rendah akan mengabaikan, menutupi, atau meninggalkan dorongan inti yang manusiawi dan juga meninggalkan banyak hal yang ditawarkan oleh kehidupan.

Kecerdasan adversitas adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat mengatasi suatu kesulitan, dengan karakteristik mampu mengontrol situasi sulit, menganggap sumber – sumber kesulitan berasal dari luar diri, memiliki tanggung jawab dalam situasi sulit, mampu membatasi pengaruh situasi sulit dalam aspek kehidupannya, dan memiliki daya tahan yang baik dalam menghadapi situasi atau keadaan yang sulit (Stoltz 2000).

Ada beberapa cara untuk meningkatkan kecerdasan adversitas, hal yang pertama kali dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan kemampuan siswa melalui proses belajar yang menyenangkan, penuh tantangan, dan memotivasi siswa untuk dapat berpikir kreatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL dengan siswa yang menggunakan model PjBL.
2. Efektivitas antara penggunaan model pembelajaran PBL dan PjBL dalam pencapaian hasil belajar pada

siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah (*quitter*).

3. Efektivitas antara penggunaan model pembelajaran PBL dan PjBL dalam pencapaian hasil belajar pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*climber*).
4. Efektivitas antara penggunaan model pembelajaran PBL dan PjBL dalam pencapaian hasil belajar pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas sedang (*camper*).
5. Ada interaksi antara model pembelajaran PBL dan PjBL dengan kecerdasan adversitas pada mata pelajaran Ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara tepat, (Sugiyono, 2013: 7).

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial. Desain faktorial memiliki tingkat kerumitan yang berbeda-beda. Desain faktorial dalam penelitian ini adalah yang paling sederhana yaitu 2 kali 2 (2 x 2). Dalam desain ini variabel yang belum di manipulasi (model pembelajaran PBL dan PjBL) disebut variabel eksperimental (X1), sedang Variabel bebas yang kedua disebut variable

kontrol (X2), dan variabel ketiga disebut variable moderator yaitu kecerdasan adversitas, dibagi menjadi tiga tingkatan (rendah, tinggi, dan sedang).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari delapan kelas dengan jumlah siswa 280. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak delapan kelas. Hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas X 2 dan X 3 sebagai sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah kelas X 2 dan X 3, kelas X 2 berjumlah 36 siswa dan kelas X 3 berjumlah 35 siswa dimana pada kelas X 2 akan diterapkan model pembelajaran PBL yang diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Dan kelas X 3 akan digunakan model pembelajaran PjBL yang diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Adversity Response Profile* (Skala Kecerdasan Adversitas), observasi, dokumentasi, teknik tes, dan angket/kuisisioner. Uji persyaratan instrument dengan uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda. sedangkan uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan teknik analisis data dengan *t-test* Dua Sampel Independen dan Analisis Varians Dua Jalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan statistik analisis varian (ANOVA) desain faktorial dan statistik uji beda rata-rata (*mean*). Untuk hipotesis 1 dan 5 digunakan statistik analisis varian (ANOVA) desain faktorial. Untuk hipotesis 2, 3, dan 4 digunakan statistik uji beda rata-rata (*t-test*).

1. Pengujian hipotesis 1

Hasil analisis varian desain faktorial pengujian hipotesis 1 disajikan pada tabel *Tests of Between Subjects Effects* dengan tampilan sebagai berikut.

Tabel 22. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: HASIL BELAJAR EKONOMI

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	8522,020 ^a	5	1704,404	8,581	,000
Intercept	180589,217	1	180589,217	909,175	,000
ModelPembelajaran	1618,472	1	1618,472	8,148	,006
KecerdasanAdversitas	261,826	2	130,913	,659	,521
ModelPembelajaran * KecerdasanAdversitas	7915,154	2	3957,577	19,924	,000
Error	12910,934	65	198,630		
Total	338771,911	71			
Corrected Total	21432,954	70			

a. R Squared = ,388 (Adjusted R Squared = ,351)

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = Tidak Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan siswa yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL)

H_1 = Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan siswa

yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL)

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F sebesar 8,148 dengan Signifikansi sebesar 0.006. Dari hasil F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 65 dengan $\alpha = 0,05$ didapat 3,99 dengan demikian $F_{\text{hitung}} = 8,148 > 3,99$ dan signifikansi $0.006 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara signifikan Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan siswa yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).

2. Pengujian hipotesis 2

Hasil analisis varian desain faktorial pengujian hipotesis 2 disajikan pada tabel *Independent Samples Test* dengan tampilan sebagai berikut.

Tabel 23. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Group Statistics									
MODEL PEMBELAJARAN		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
HASIL BELAJAR EKONOMI	PBL DENGAN KECERDASAN ADVERSITAS RENDAH	3	77,7767	6,93755	4,00540				
	PJBL DENGAN KECERDASAN ADVERSITAS RENDAH	4	45,8325	11,98046	5,99023				

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
HASIL BELAJAR EKONOMI	Equal variances assumed	1,236	,317	4,074	5	,010	31,94417	7,84004	11,791 52,098
	Equal variances not assumed			4,433	4,8	,007	31,94417	7,20598	13,227 50,662

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = Hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa yang pembelajarannya

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih rendah jika dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah (*quitter*).

H_1 = Hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah (*quitter*).

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t hasil perhitungan sebesar 4,074 dengan signifikansi *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,010.

Berdasarkan hasil daftar t_{tabel} dengan $dk = 3 + 4 - 2 = 5$ dan tingkat *Sig. α* 0.025 diperoleh 3.1634, dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $4,074 > 3.1634$, dan nilai *sig.* $0,010 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan

model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah (*quitter*).

3. Pengujian hipotesis 3

Hasil analisis uji beda rata-rata disajikan pada tabel *Independent Samples Test* dengan tampilan sebagai berikut.

Tabel 24. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Group Statistics									
MODEL PEMBELAJARAN		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
HASIL BELAJAR EKONOMO	PBL DENGAN KECERDASAN ADVERSITAS TINGGI	17	59,0188	7,43094	1,80227				
	PJBL DENGAN KECERDASAN ADVERSITAS TINGGI	19	76,7021	13,35983	3,06496				

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	99% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
HASIL BELAJAR EKONOMO	Equal variances assumed	2,150	,152	4,826	34	,000	17,68328	3,66440	25,130 10,236
	Equal variances not assumed			4,973	29	,000	17,68328	3,55558	24,958 10,408

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih rendah jika dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*climber*).

H_1 = Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi jika dibandingkan dengan

siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*climber*).

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t hasil perhitungan sebesar 4,826 dengan signifikansi *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil daftar t_{tabel} dengan $dk = 17 + 19 - 2 = 34$ dan tingkat *Sig. α* 0.025 diperoleh 2.3451, dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $4,826 > 2.3451$, dan nilai *sig.* $0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*climber*).

4. Pengujian hipotesis 4

Hasil analisis uji beda rata-rata disajikan pada tabel *Independent Samples Test* dengan tampilan sebagai berikut.

Tabel 25. Hasil Pengujian Hipotesis 4

Group Statistics					
MODEL PEMBELAJARAN		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL BELAJAR EKONOMO	PBL DENGAN KECERDASAN ADVERSITAS SEDANG	16	76,4594	14,52681	3,63170
	PJBL DENGAN KECERDASAN ADVERSITAS SEDANG	12	53,8350	21,57950	6,22947

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
HASIL BELAJAR EKONOMI	Equal variances assumed	2,090	,160	3,318	26	,003	22,62437	6,81809	8,60959 36,639
	Equal variances not assumed			3,138	18	,006	22,62437	7,21079	7,48732 37,761

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih rendah daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas sedang (*camper*).

H_1 = Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas sedang (*camper*).

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t hasil perhitungan sebesar 3,318 dengan signifikansi *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,003.

Berdasarkan hasil daftar t_{tabel} dengan $dk = 16 + 12 - 2 = 26$ dan tingkat *Sig. α* 0.025 diperoleh 2.3788 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,318 > 2.3788$, dan nilai *sig.* $0,003 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan

model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas sedang (*camper*).

5. Pengujian hipotesis 5

Hasil analisis varian desain faktorial pengujian hipotesis 5 disajikan pada tabel *Tests of Between Subjects Effects* dengan tampilan sebagai berikut.

Tabel 26. Hasil Pengujian Hipotesis 5

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: HASIL BELAJAR EKONOMI					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	8522,020 ^a	5	1704,404	8,581	,000
Intercept	180589,217	1	180589,217	909,175	,000
Model Pembelajaran	1618,472	1	1618,472	8,148	,006
Kecerdasan Adversitas	261,826	2	130,913	,659	,521
Model Pembelajaran * Kecerdasan Adversitas	7915,154	2	3957,577	19,924	,000
Error	12910,934	65	198,630		
Total	338771,911	71			
Corrected Total	21432,954	70			

a. R Squared = ,398 (Adjusted R Squared = ,351)

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = Tidak ada interaksi antara model pembelajaran tipe *Problem Based Learning* (PBL) dan tipe *Project Based Learning* (PjBL) dengan kecerdasan adversitas pada mata pelajaran ekonomi.

H_1 = Ada interaksi antara model pembelajaran tipe *Problem Based Learning* (PBL) dan tipe *Project Based Learning* (PjBL) dengan kecerdasan adversitas pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 19,924 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 65 diperoleh 3,14 dengan Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada interaksi antara model pembelajaran tipe *Problem Based Learning* (PBL) dan tipe *Project Based Learning* (PjBL) dengan kecerdasan adversitas pada mata pelajaran ekonomi.

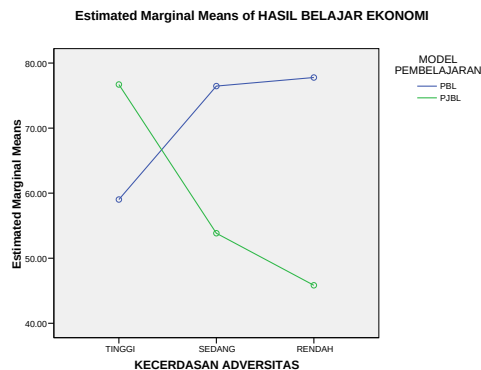
Adjusted R Squared sebesar 0,351 berarti variabilitas hasil belajar Ekonomi yang dapat dijelaskan oleh variabel model pembelajaran (PBL dan PjBL) dan kecerdasan adversitas sebesar 35,1%. Hal ini dapat ditunjukkan dengan gambar (*Estimated Marginal Mean of Hasil Belajar Ekonomi*) sebagai berikut.

Gambar 13. Estimated Marginal Means

MODEL PEMBELAJARAN * KECERDASAN ADVERSITAS

Dependent Variable: HASIL BELAJAR EKONOMI

MODEL PEMBELAJARAN	KECERDASAN ADVERSITAS	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
PBL	TINGGI	59,019	3,418	52,192	65,845
	SEDANG	76,459	3,523	69,423	83,496
	RENDAH	77,777	8,137	61,526	94,027
PjBL	TINGGI	76,702	3,233	70,245	83,159
	SEDANG	53,835	4,068	45,710	61,960
	RENDAH	45,832	7,047	31,759	59,906



Berdasarkan pada gambar tersebut

di atas tampak garis warna biru yang menunjukkan model pembelajaran PBL dan warna hijau menunjukkan model pembelajaran PjBL. Pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran PBL untuk siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*climber*) mempunyai nilai rata-rata (=59,019) lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model PjBL yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 76,702. Demikian juga untuk siswa yang mempunyai kecerdasan rendah (*Quitters*) dengan model pembelajaran PBL mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi dari model pembelajaran PjBL yaitu $77,777 > 45,832$. Sedangkan untuk siswa yang mempunyai kecerdasan *Campers* (sedang) pembelajaran dengan menggunakan model PBL lebih baik/tinggi dari pada menggunakan model PjBL yaitu $76,459 > 53,835$.

Bila diperhatikan kedua garis berpotongan pada kecerdasan adversitas *Campers* (sedang) dan tinggi yang artinya memang ada interaksi antara keduanya secara signifikan. Kedua garis yang dibentuk oleh perkiraan *mean* tepi masing-masing kelompok sehingga dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa memang ada interaksi antara model pembelajaran tipe PBL dan PjBL dengan kecerdasan adversitas pada mata pelajaran ekonomi pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016.

PEMBAHASAN

1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan siswa yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).

Hasil analisis varian desain faktorial diperoleh koefisien F sebesar 8,148 dengan Signifikansi sebesar 0.006. Dari hasil F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 65 dengan $\alpha = 0,05$ didapat 3,99 dengan demikian $F_{\text{hitung}} = 8,148 > 3,99$ dan signifikansi $0.006 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara signifikan Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL dengan siswa yang menggunakan model PjBL.

Secara umum didapat bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PjBL lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model PBL. Hal ini terlihat dari data bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PjBL sebesar 61,46, sedangkan yang menggunakan model pembelajaran PBL sebesar 59,67.

Perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar antara siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dapat terjadi karena adanya

penggunaan model pembelajaran yang berbeda yang memungkinkan adanya perbedaan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2006: 76), bahwa metode atau model yang berbeda akan menyebabkan perbedaan motivasi belajar siswa dan nantinya akan menimbulkan perbedaan hasil belajar.

Model pembelajaran PjBL akan memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki kemudian diterapkan dalam dunia nyata sehingga siswa lebih berfikir kritis dan kreatif serta meningkatkan perolehan hasil belajar siswa.

Berbeda dengan model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam sebuah penyelidikan pilihan sendiri yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahaman mengenai fenomena tersebut.

Secara umum, meskipun rata-rata hasil belajar ekonomi antara di kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, perlu diingat bahwa semua model yang diterapkan adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan tidak ada satupun model pembelajaran yang sempurna,

semuanya memiliki kelebihan dan kekurangannya tergantung dengan ketepatan materi, lokasi dan kondisi siswa.

2. Hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah (*quitter*).

Hasil analisis varian desain faktorial diperoleh t hasil perhitungan sebesar 4,074 dengan signifikansi *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,010. Berdasarkan hasil daftar t_{tabel} dengan $dk = 3 + 4 - 2 = 5$ dan tingkat *Sig. α* 0.025 diperoleh 3.1634, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,074 > 3.1634$, dan nilai *sig.* $0,010 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PjBL bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah (*quitter*).

Secara umum didapat bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model PjBL bagi siswa yang

memiliki kecerdasan adversitas rendah (*quitter*). Hal ini terlihat dari data bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL sebesar 77,78, sedangkan yang menggunakan model pembelajaran PjBL sebesar 45,83.

Perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar dapat terjadi karena pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik (Sani, 2014: 226). Berbeda dengan model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam sebuah penyelidikan pilihan sendiri yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahaman mengenai fenomena tersebut. Peserta didik ditugaskan untuk memecahkan sebuah masalah autentik dan dituntut untuk berfikir kritis namun tidak mengharuskan peserta didik untuk menghasilkan sebuah produk. Sehingga siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah akan cenderung lebih menyukai model ini, karena tidak diharuskan menghasilkan sebuah produk. Ciri-ciri siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah adalah mereka mudah menyerah, cenderung merasa bosan

dan tidak menyukai tantangan.

3. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*climber*).

Hasil analisis uji beda rata-rata diperoleh t hasil perhitungan sebesar 4,826 dengan signifikansi *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. Berdasarkan hasil daftar t_{tabel} dengan $dk = 17 + 19 - 2 = 34$ dan tingkat *Sig. α* 0.025 diperoleh 2.3451, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,826 > 2.3451$, dan nilai *sig.* $0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PjBL lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*climber*).

Secara umum didapat bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PjBL lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model PBL bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*climber*). Hal ini terlihat dari data bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang

pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PjBL sebesar 76,70, sedangkan yang menggunakan model pembelajaran PBL sebesar 59,02.

Perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar dapat terjadi karena dalam model pembelajaran PBL guru membantu peserta didik untuk merencanakan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu peserta didik membagi tugas dengan teman sekelompoknya sehingga peran guru dalam model ini masih sangat diperlukan. Siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi cenderung kurang menyukai model pembelajaran ini karena kurang menantang. Sedangkan dalam penerapan model pembelajaran tipe PjBL peserta didik diharuskan menghasilkan produk dalam bentuk laporan atau desain dan solusi atau strategi untuk memecahkan masalah autentik yang menjadi proyek dalam pembelajaran, sehingga model pembelajaran tipe PjBL dirasa sangat menantang bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi karena menurut Stoltz, (2000), mengatakan ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi adalah mereka lebih menyukai tantangan dan memandang masalah bukan sebagai kesulitan, melainkan sebagai tantangan untuk meraih kesuksesan. Sehingga siswa yang memiliki AQ tinggi akan merasa bertanggung jawab, menjadi lebih aktif, dan tertantang untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

4. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas sedang (*camper*).

Hasil analisis uji beda rata-rata diperoleh t hasil perhitungan sebesar 3,318 dengan signifikansi *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,003. Berdasarkan hasil daftar t_{tabel} dengan $dk = 16 + 12 - 2 = 26$ dan tingkat *Sig. α* 0.025 diperoleh 2.3788 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,318 > 2.3788$, dan nilai *sig.* $0,003 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL lebih tinggi daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PjBL bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas sedang (*camper*).

Secara umum didapat bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model PjBL bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas sedang (*camper*). Hal ini terlihat dari data bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL sebesar 76,46, sedangkan yang

menggunakan model pembelajaran PjBL sebesar 53,84.

Perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar dapat terjadi karena model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik (Sani, 2013: 226). PjBL adalah model pembelajaran yang mengedepankan ke-aktifan setiap siswa dalam menghasilkan sebuah produk dan strategi pemecahan masalah. Perbedaan yang paling mendasar dari PjBL dan PBL adalah, PjBL lebih ditujukan kepada penyelesaian sebuah proyek, sedangkan PBL lebih ditujukan kepada perencanaan sebuah karya dalam bentuk laporan tanpa menghasilkan sebuah strategi pemecahan masalah. Sehingga, bagi siswa dengan AQ sedang lebih baik dengan model pembelajaran PBL dibandingkan dengan model PjBL.

5. Ada interaksi antara model pembelajaran tipe *Problem Based Learning* (PBL) dan tipe *Project Based Learning* (PjBL) dengan kecerdasan adversitas pada mata pelajaran ekonomi.

Model pembelajaran PjBL bagi siswa yang memiliki AQ Tinggi dalam pembelajaran Ekonomi hasil belajarnya lebih baik dari pada siswa yang memiliki AQ rendah. Model pembelajaran PjBL dirasa sangat menantang bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas

tinggi karena menurut Stoltz, (2000), mengatakan ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi adalah mereka lebih menyukai tantangan dan memandang masalah bukan sebagai kesulitan, melainkan sebagai tantangan untuk meraih kesuksesan. Sehingga siswa yang memiliki AQ tinggi akan merasa bertanggung jawab, lebih aktif, dan tertantang untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Model pembelajaran PBL bagi siswa yang memiliki AQ sedang dan AQ rendah dalam pembelajaran Ekonomi hasil belajarnya lebih baik daripada model pembelajaran PjBL. Abidin, (2014: 160), menyatakan bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, mengonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah.

Hasil analisis varian desain faktorial diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 19,924 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 65 diperoleh 3,14 dengan Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada interaksi antara model pembelajaran tipe PBL dan tipe PjBL dengan kecerdasan adversitas pada mata pelajaran ekonomi.

Sesuai dengan penelitian Miftahul Khairiah (2015) dalam

penelitiannya yang berjudul, “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Metro Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa (1) Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajar dengan model pembelajaran PBL dan PjBL, (2) Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah, (3) hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran PBL lebih tinggi dibandingkan PjBL pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, (4) hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran PjBL lebih tinggi dibandingkan PBL pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan (5) terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran PBL dan PjBL pada mata pelajaran

- Ekonomi. Hal ini terlihat bahwa hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL lebih rendah dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PjBL.
2. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PjBL bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah (*quitter*).
 3. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PjBL lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*climber*).
 4. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL lebih tinggi daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PjBL bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas sedang (*camper*).
- Khairiah, Miftahul. 2015. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Metro. (Skripsi)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Stoltz, G.Paul. 2000. *Adversity Quotient*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.